

GENIUS

Edisi-5



SEPTEMBER '86

Pakim Surabaya

Untuk kalangan sendiri

SUSUNAN REDAKSI GENIUS

1. Pelindung : **Ketua PAKIN SURABAYA**
2. Penasehat : **Segenap pengurus PAKIN SURABAYA**
3. Penyunting : **Satrya D.T.**
Go Hong Ling
Go Tjia Gang

KEBAKTIAN-KEBAKTIAN AGAMA KHONGKUCU di KOTA SURABAYA

Tempat : Lithang BOSN BIO (Jl. Kapasan 131)

Waktu : *Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak
- pukul 09.00 untuk remaja dan dewasa

Tempat : Lithang PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74-76)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak
- pukul 08.00 untuk remaja dan dewasa

MARI KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

dari redaksi

NI TIK TONG CHIAN,

Selamat bersua kembali.

Semenjak digelarkannya 'Forum Terbuka - Di sini kita bebas bicara' ternyata sambutan pembaca cukup hangat, terbukti dengan mengalirnya tulisan-tulisan yang berbentuk saran, kritik dan omelan kepada kami. Memang itu harapan kami semula, bingga dengan demikian kami merasa dicambuk untuk berkarya lebih baik dan lebih baik lagi.

Menyajikan apa yang terbaik ke hadapan pembaca memang sudah merupakan tugas kami. Untuk itu segala upaya memoles kekurangan di sana-sini terus kami lakukan, termasuk juga dengan memperhatikan saran-saran dan kritik-kritik yang masuk itu.

Upaya kami tersebut juga tidak dapat dilepaskan begitu saja dari campur tangan pihak-pihak penyumbang, baik penyumbang naskah maupun penyumbang uang.

Untuk bulan lalu saja kami telah menerima banyak sekali sumbangan berupa uang; antara lain dari: tch. FEE MONG, tch. TEK LIONG, tch. JOHANKA (PAKIN KARAWANG).

Tak lupa dalam kesempatan yang baik ini, kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketiga toechin tsb. Ucapan terima kasih juga kami tebarkan kepada penyumbang-penyumbang naskah yang dengan setianya tetap berkenan memeras otak membantu kami.

Siapa lagi yang ingin menyusul? Kirimkan saja, baik ke markas redaksi atau ke Sidodadi 114, Sby 60144 (tch. Tjia Gang).

Selamat menyimak. Siancay.

salam hangat,
redaksi

LAHIR NABI KHONGCU

Jaman Chiu Chiu.

Tatkala itu dinasti Ciu diperintah raja Ciu Ling Ong dan negeri Lo diperintah rajamuda Lo Siang Kong. Di negeri Lo hi-duplah seorang dari keluarga Khong bernama Hut alias Siok Liang, lebih dikenal dengan nama Siok Liang Hut. Beliau ialah seorang perwira negeri Lo, mempunyai tubuh yang tinggi, besar, kuat dan gagah berani;terlebih dari itu beliau seorang yang sederhana, jujur dan setia;berbakti kepada Thian dan kepada Le-luhurnya. Beliau telah berputra sembilan orang anak perempuan dan seorang anak laki-laki;sayang anak laki-laki yang satu-sa-tunya itu sejak kecil menderita cacat kaki sehingga dipandang tidak dapat melanjutkan kurun keluarganya. Ini sungguh mendu-kakan beliau yang tidak ingin melihat patahnya penghormatan kepada leluhurnya.

Ikut merasakan sussa prihatin suaminya itu,ibu Gan Tien Cai sering mengikuti suaminya naik ke bukit Ni Khui melakukan puji dan doa kepada Thian Yang Maha Esa, berharapkan karunia seorang putra yang baik dan mulia.

Doa ibu yang suci hati ini kiranya diperkenan. Suatu malam beliau beroleh penglihatan;datanglah Malaikat Bintang Utara & berkata kepadanya:"Terimalah karunia Thian,seorang putra a-gung dan suci."

Benarlah sejak itu ibu Gan Tien Cai telah mengandung. Bebe-rapa waktu kemudian ibu Tien Cai beroleh pandangan yang lain, datanglah ke hadapannya Sang Kilin yang dari mulutnya menyem-burkan keluar sebuah Kitab dari batu kumala yang bertuliskan:

"Putra Air Suci akan menggantikan dinasti Ciu yang sudah te-mah sebagai seorang Raja Tanpa Mahkota (pemimpin agama)!"

Setelah tiba bulan ke-11,dan tiba saat akan kelahirannya, maka orang telah nampak tanda-tanda yang menakjubkan,yakni:
- 5 malaikat tua turun di pendapa rumah atau 5 sari bintang menyoroti.

- 2 ekor naga mengitari rumah.

- di angkasa terdengar suara:"Thian telah berkenan seorang pu-tra yang Nabi".

- angin sepoi-sepoi,matahari bersinar hangat.

- pada tubuh sang bayi pun nampak tanda-tanda yang luar biasa.

Oleh orang tuanya,sang bayi diberi nama:Khui yang artinya Bukit alias Tiong Ni yang artinya putra kedua dari bukit Ni.

Demikianlah telah lahir Nabi Khongcu di negeri Lo (bag. te-ngah Jazirah San Tong) di sebuah rumah di desa Chiang Ping,ko-ta Gou Iep pada tanggal 27 bulan Pik Gwee (bulan 8 Khongcu - Lik),yaitu tatkala raja Ciu Ling Ong memerintah 21 tahun dan rajamuda Lo Siang Kong memerintah 22 tahun (551 SM.).

Oleh sebab itu tiap tahun tgl 27 Pik Gwee kita lakukan upa-cara sembahyang untuk memperingatinya,dilaksanakan di lithang maupun Khongcu Bio. Hari besar itu kita sebut Ci Sing Tan Jit atau Hari Peringatan Lahir Nabi Agung. Dalam merayakannya, di samping kita boleh berbahagia dan bergembira,wajib pula kita gunakan untuk merenungkan ajaran-ajaran sugunya dan sudahkah kita laksanakan baik-baik di dalam kehidupan ini.

diambil dari:

DENGAN HORMAT MENGUNDANG ANDA MENGHADIRI
PERAYAAN HAR-LAH NABI DI BORN BIO,
PADA TGL 5 Okt '86 PUKUL 09.00 WIB.

PELAJARAN PRAKTIS
AGAMA KHONGHUCU
UNTUK SLA

UMAT KHONGHUCU, KEMANA ENCKAU TERBANG

Walaupun mata telah jelaletan, hingga pedas serta kaki dan pinggang ini kaku didesak kiun kemari, rupanya awak yang tengah terjaga ini tak hendak jua beranjak dari impian-impian kabur...ya Tuhan betapa sempitnya ruang gerak kumi!

Mun jauh di dalam sana, hati kecil ini masih tegar untuk menyenandungkan pemeo klasik: janganlah keluar dari ruang ini, jelek - jelek di sini kita semua masih segaris dengan Oey Tee. Memang sangatlah megah kejayaan masalalu, bayang-bayang kebesaran gunung Thay, sutera kuning sisa-sisa sejarah yang menggetarkan, tapi masihkah semua itu milik kita di seberang sini? Tak akan jauh dari pikiran anda saya pun terlalu segan untuk mengubur tanpa apun nostalgia fatamorgana itu dengan kenyataan yang ada.

Tapi perhatikanlah, bola di lapangan sudah menggelinding di kaki orang lain, sedangkan kita tidaklah mungkin berpangkutangan menatap gawang yang kosong tak terjaga. Dan kita pun akan dikesampingkan, dicacimaki, dikunyah lumat-lumat dengan rakusnya hingga hanya tersisa serpihan-serpihan sosok yang angkuh. Ya, kita terlalu menengadahkan kepala & bermimpi seandainya orang lain itu adalah dari sungai Huang, ya seandainya saja!

Kitapun lalu memilih duduk di pinggir lapangan dan asyik dgn. permainan kita sendiri, mengacuhkan dan menganggap sepi sorak-sorai kemenangan thd. gawang kita yang bobol tak terurus. Di gedung sekolah kita yg dulu tidak lagi terdengar merdunya puji-pujian thd. kebesaran Nabi, di KTP pun sangatlah langka tertera indahnya huruf-huruf agama kita, di gelanggang pertukarcincinan lengkaplah sudah skor 3 - 0 untuk kalahkan kita & entah berapa banyak lagi yg tak terhitung.

Maka berbondong-bondonglah kita memburu kambing hitam untuk memaafkan situasi yang selalu tidak mengangerangi nasib baik tersebut. Dan lihatlah di antara kita ada beberapa yg dengan tidak banyak berisik telah terbang jauh setinggi-tingginya tanpa mpedulikan apa yang tengah berlangsung. Ya terbang dan terbanglah, siapa tahu esok masih ada yang mau besook & mau menyedekahkan perhatiannya! lalulu dengan tak berdaya dan putus asa kita bolak-balik permainan yg entah kapan berakhirnya ini tanpa therapy yang pasti & berkala.

Kalau sejenak kita melirik kitab Thay Hak sungguh membuat hati ini menjerit-jerit karena teramat pilunya. Benarkah kita telah teralihkan oleh seekor burung? Umat Khonghucu kemana engkau terbang? Tidak kah kita semua telah memiliki tempat hentian? Di sini bukan di mana-mana, tiap tgl 17 kita dengungkan Indonesia tanah airku, tanah-tumpah darahku. Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku.

Di sini pula kita beraklumat dgn. pasti dan penuh kepercayaan, Konghucu agamaku, iman dan keyakinanaku. Namun awak tak hendak juga terjaga di balik rimbunnya kemashyuran leluhur, menatap masa depan yg sama sekali berbeda, sulit diterka dan seringkali sulit pula untuk dipercayai, tapi harus terjadi dan benar-benar tengah berlangsung.

Wahai saudara-saudaraku, di ufuk barat matahari belumlah terlalu de-yong, bagaimana kalau kita semua bergandeng tangan seerat - eratnya terbang pulang bersana-sama ke tempat hentian kita, serta dengan hati selapang-lapangnya merangkai masa depan yang lebih harmoni. Atau kah kita akan ngotot dgn. fantasi kita masing-masing & tanpa sadar hari yg telah menjadi malam membutakan pandangan, mengaburkan arah dan kocar kacirlah kita ke sembarang tempat asal selamat. Dan esok genaplah sudah gelar 'ajaran' yg dilontarkan, krn konon hanya orang yg berimanlah yang dapat terus teguh diterpa badai cobaan & hanya

pada mereka yang berimanlah Tuhan berkenan meridhoi. Dan tanpa dapat dicegah lagi, pesta suka cita yang tidak kita kenendaki berjalan dengan liar biasa meriah untuk mengucapkan selamat tinggal agama Khonghucu dan -selamat datang ajaran Khonghucu -



•C. ANGGONO•

Bursa Puisi

S E R P I H - S E R P I H

"Agama atau ajaran ?!"

"Ajaran atau agama ?!"

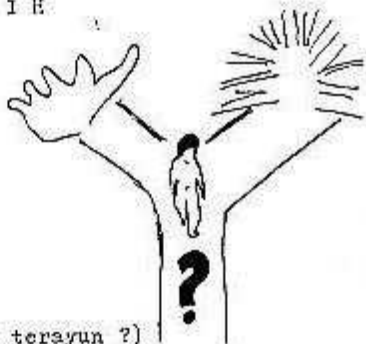
Mengerik kesenjangan

Lewat cacar melebar

Menderaikan kekafiran

Lewat bara bernanah

(Mengapa narus surut
sedang langkah telah terayun ?)



oleh: FEE MONG.

Kecondongan tiuk pernah menyelesaikan suatu masalah.
-Dignitwer-

Selama masih hidup, masih ada harapan.
-Erasmus-

Barang siapa takut menghadapi kesukaran selamanya dia tak akan maju.
-Horne-

A P A K A H

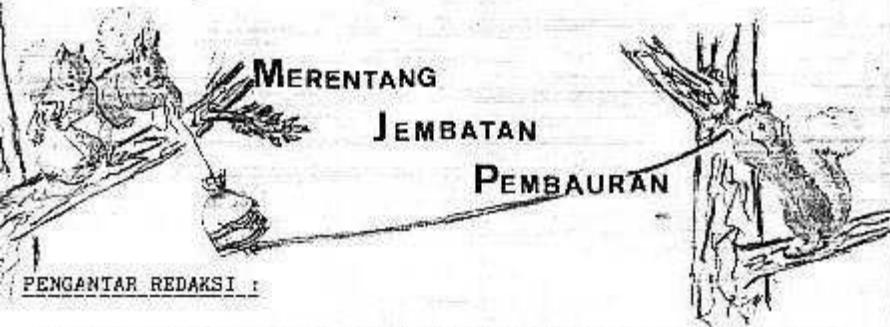
By. PAUL BRUNTON

1. Apakah yang tertua dari semua ?
Tuhan, karena tak seorang pun mengetahui ciptaannya semula.
2. Apakah yang terindah dari semua ?
Semesta alam, karena itu ialah pekerjaan Tuhan.
3. Apakah yang terbesar dari semua ?
Ruang, karena itu terisi semua makhluk dan benda yg tercipta.
4. Apakah yang paling tetap dari semua ?
Harapan, karena itu masih tinggal tetap pada seseorang yang kehilangan segala miliknya.
5. Apakah yang terbaik dari semua ?
Kebaikan (kebajikan), karena tanpa itu takkan ada apa-apa yang baik.
6. Apakah yang lebih cepat dari semua ?
Pikiran, karena dalam beberapa detik ia dapat ke ujung jagat.
7. Apakah yang terkuat dari semua ?
Kepentingan, yang membuat seseorang berhadapan dengan segala bahaya dalam hidupnya.
8. Apakah yang paling mudah dari segala apa ?
Memberi nasehat.
9. Apakah yang paling sukar dari semua ?
Mengetahui diri sendiri.



Kir.: Lenny S.

PAXIN Cimanggis Bogor.



PENGANTAR REDAKSI :

KALI INI KAMI DOBA MEMPERTAHKAN SATU MASALAH YANG TAK BUNJUNG SELESAT : P E M B A U R A N DAN NASIONALISME K I T A , MENGEKANG KUNJUNG, BERKEPANJANGAN KEMUNG, TAPI SEDIKIT SEKALI YANG BERGAMBAR MENUNJUKKANNYA, DAN KARENA SEDIKIT INILAH KAKA TAK BUNJUNG SELESAT. KARDIA ITU BENGALA KAMI TURUNAN ARTIKEL INI, SAURAN DARI 'BARITAH' 22 AGUSTUS '68, UNTUK KEMALAN SEGEWA PEMBAWA BERKANTORNYA AKTIF DALAM PENYELESAIAN MASALAH INI, ATAU PALING TIDAK BERSIKAP REAKTIF POSITIF MEMODAPINYA.

SEDIKIT PESAN KAMI, KITA BUKAN MENGEHANG LEMAH, TAPI BUKAN BUNJUNG KEMUNDI PADA NEGARA - NYA, PEMBAURAN BANGSA PADA NEGARA KITA SENDIRI ; KITA BUKAH BERKANTOR / BERPEKERJAAN PEKERJA PADA NEGARA ASING, TAPI BUKAN BANGSA KARDIA ITU ADALAH NEGARA LELUHUR !

April 80 : Suharti, pembantu rumah tangga keluarga WNI ketu runan Cina di Ujung Pandang, meninggal mendadak. Tersebar isu Suharti meninggal disiksa majikannya. Maka batupun beterbangan ke etalase toko majikan Suharti. Kemudian ke seluruh kota. Ribuan orang termasuk anak kecil bergolak. Maka ketika pitam pun surut, tercatat 123 rumah&toko, 29 mobil & 42 motor dirusak.

Belum habis asapnya, si Kicak & Supriyadi bertikai di Solo. Meletuslah Peristiwa Solo. Kembali rasialisme melanda Semarang Kartasura, Yogya, Klaten, Magelang, dll.

Kemudian kematian Kasinem di Sragen, akibat penganiayaan ke luarga Sucianto. Kesigapan aparat keamanan berhasil mengatasi-emosi massa, tapi sidang pengadilan atas kasus ini selalu dipe nuhi masyarakat, bahkan beberapa truk dari luar kota datang me nambah panasnya situasi. Untung semua teratasi.

Semua hal tsb di atas hanyalah sebagian dari berbagai kasus

sentimen anti cina. Mengapa kasus ini begitu mudah dibangkitkan?Apakah kenyataan ini merupakan potret kegamangan sosial ?

"Saya sendiri sukar mengerti, dimana sesungguhnya posisi sosial saya " pernah Soe Hok Gie mengeluh pada P.K. Ojong. Dalam buku hariannya Hok Gie menulis,"Saya berpendapat bahwa dalam situasi seka rang, kelompok WNI Tionghoa memang merupakan kenyataan. Dan adalah suatu kebutuhan sosial mereka untuk menjadikan seseorang atau bebe rapa menjadi pemimpin. Dan saya merasa bahwa proses Assimilasi ha nya dapat dijalankan dari dalam. Tidak dari Pemerintah ataupun to koh-tokoh yang kurang mereka percayai. Ojong bertanya, apakah saya mau menjadi penasihat Soeharto untuk urusan Cina. Saya jawab M A U kemudian saya berpikir-pikir lagi. Soalnya memang sulit."

Memang sulit, kalimat Soe Hok Gie, tokoh Akt'66 ini, memang se derhana namun punya pengertian lengkap.

Berangkat dari polemik

Ide pembauran sudah ada sejak 1932, ketika Partai Tionghoa Indo nesia menyadari perlunya mengatasi kesenjangan sosial ini.Pada ta- hun 1960 terjadi polemik keras tentang perlu tidaknya pembauran to tal masyarakat Cina.Peristiwa ini melahirkan Piagam Assimilasi dan Konsep Assimilasi. Perbedaan pemikiran yang mendasari polemik ada- lah perbedaan prinsip dalam proses pembauran di Indonesia.

Pendirian pertama dari Aliran INTEGRASI. Aliran ini menghendaki pembauran golongan Keturunan ke dalam Tubuh Bangsa Indonesia d e - ngan tetap diakuiinya kelompok etnis Cina sebagai salah satu 'suku' di Indonesia, sama dengan suku Jawa, Sunda, Padang, Batak dsb.Ali r an Integrasi ini kemudian pecah menjadi dua, Satu ala Baperki yang kemudian doyong ke kiri bergabung dgn PKI, lainnya Integrasi n o n komunis.

Pendirian kedua adalah Aliran ASSIMILASI. Dicetuskan pada tang-

gal 24 Maret 1960, aliran ini menyatakan masalah minoritas hanya dapat diselesaikan dengan jalan asimilasi total. Dalam segala segi, dalam segala bidang, sedemikian rupa hingga tak ada lagi perbedaan rasial. Aliran ini kemudian diasuh dalam LPKB (Lembaga Pembina Kesatuan Bangsa) dan diteruskan dalam Bakom PKB (Badan Komunikasi Penghayatan Kesatuan Bangsa).

Berbagai pendapat

Dr. M.O. Tambunan yang gigih mengupayakan masalah pembauran ini berpendapat, yang terpenting dilakukan ialah perubahan sikap mental orang tionghoa dalam orientasi daratan leluhur Indonesia. "Tentu hal ini menyangkut pembangunan sikap dasar, pola berpikir dan sikap mental yang harus didasarkan pada landasan nilai-nilai moral Pancasila sehingga eksklusivisme dapat dikikis habis."

Mayor L. (purn) K. Sindhunata, SH - Ketua Umum Bakom PKB - berpendapat bahwa pembauran menghendaki terjadinya komunikasi sosial budaya yg intensif antara seluruh unsur bangsa tsb tanpa boleh dihalangi oleh pembatasan-pembatasan artifisial*) yg diciptakan berdasarkan alasan atau tolok ukur suku, ras, agama dan keyakinan. Apa bila komunikasi ini berjalan lancar dan intensif, dengan sendirinya akan terjadi perkawinan antar suku dan keturunan asing secara wajar dan intensif pula. Istilah asli & tidak asli jadi tidak relevan dan tak rasional lagi.

"Kelahiran toh merupakan kuasa Tuhan," komentar seorang dosen Tionghoa dari UGM yang tak mau disebut namanya. "Tidak ada yg bisa menolak atau meminta seseorang dilahirkan sebagai suku/bangsa apa. Itulah kodrat, maka rasialisme adalah terkutuk. Tak bisa ditolerir, karena^{itu} menunjukkan kesempatan pikiran. Yang paling mendasar diusahakan adalah membina kesadaran masyarakat Cina Indonesia sebagai bangsa Indonesia dengan segala konsekuensinya."

*) buatan.

Dr. Suwarsih Warnaen mengatakan bahwa masyarakat Indonesia terlanjur berpandangan orang Cina memiliki ikatan kekerabatan yang sangat kuat, dan ini dapat menciptakan Eksklusivisme. Pendapat ini didasarkan pada hasil penelitiannya sejak th 1972 yang kemudian menjadi bahan disertasi untuk mencapai gelar Doktor psikologi di U.I. Pandangan negatif tentang Cina ini dikukuhkan lagi oleh kenyataan sehari-hari, misalnya gaya hidup, kesempatan ekonomi serta kasus² pengadilan: Robby Cahyadi, Endang Wijaya, Liem Hartono dll yang dapat mengarahkan pandangan bahwa orang Cina lebih menikmati hasil kemerdekaan. Semua ini mempertegas kesenjangan sosial yang ada kini.

Dr. Melly G. Tan menambahkan, kecenderungan masyarakat etnis Cina untuk berkonsentrasi dalam kegiatan ekonomi tertentu menjadikan mereka suatu golongan yang menyolok.

Berbeda pendapat dengan Dr. Melly G. Tan yang staf peneliti Lektur LIPI, sejarawan Onghokham menilai pandangan itu adalah penilaian ngawur sebagian besar pribumi Indonesia. Masyarakat Indonesia umumnya masih menyamaratakan bahwa semua keturunan Cina kaya raya, termasuk dalam golongan ekonomi kuat. Masih mengakar pandangan bahwa orang Cina menguasai bidang perekonomian di Indonesia. Padahal kenyataannya banyak juga orang Cina yang hidup miskin di Indonesia.

Di desa Cileungsi, 40 km dari Jakarta, terdapat 900 warga keturunan Cina. Pekerjaan mereka sebagian besar menjadi buruh di Jakarta. Muda-mudinya paling tinggi tamatan S1TP. Mereka hidup rukun dgn penduduk pribumi yang sebagian besar pengusaha tekstil & pembuat bata.

Keadaan yang sama juga terlihat di desa Pangkalan, Kec. Teluk Naga, Kab. Tangerang. Kerukunan hidup 'pri' & 'non pri' sungguh tergambar dengan mesra, mis. pada hari raya Idulfitri, para warga 'pri' biasa mengantar kue-kue ke tetangganya yang 'non pri'. Begitu juga sebaliknya kalau tiba Hari raya Tahun Baru Imlek. Di desa ini pun ti-

'PESAN SALAM'

5

DARI : LONA
UNTUK : Red yang tersayang
UCAPAN: Red kenapa nich kita memuat cerpen-cerpen negar. Aku tunggu lho!

DARI : Dik Rat
UNTUK : PR3
UCAPAN: Kenapa tidak pernah muncul muncul lagi. Ada yang kangen, lho!!

DARI : Adikku
UNTUK : Ci-cikku
UCAPAN: Jangan mikirin yang diena terus, tuh...!

DARI : PENSIL
UNTUK : LIEN KIAN
UCAPAN: *Net ULIE ya Non yang khei Beken(aa). Disajak donk SUZ KIAN ke BOEN BIO.

DARI : Pengelola Ilmu
UNTUK : Kawanu di PW Usaya
UCAPAN: Nabi bersabda: "Adapun sebaik nya orang Jawa dahulu mana sa sukar mengucapkan kata-katanya ialah karena caranya malu kalau tidak dapat melaksanakannya (SS XIV, 30)

DARI : AN LIU
UNTUK : GIOK HONG
UCAPAN: Bagaimana kabarnya? Mharap kau mau datang ke BOEN BIO lagi.

DARI : LI LIEN
UNTUK : Puspita Sari
UCAPAN: Yang rajin belajar. Jangan suka baca RF. (Balas diacara yang sana)

DARI : DALANG
UNTUK : FEE HONG
UCAPAN: TRIN'S atas puni dan zai-bagatrya. Haya siapa menyusu!

DARI : NE LAL
UNTUK : GARD SONG
UCAPAN: Jangan suka merobut poster & rang lain, ingat HONG LIEN. Sorry, yach jangan marah!

DARI : Old generation
UNTUK : Young generation
UCAPAN: Fada waktu mada dikala sangat masih cerkebur-buarer berhati-hatilah dalam amalah AS. SA. (LUN GIE XVI : 9)

- KAMI KITA KHATKAN PERHABIBATAN LEMAT RUANG INI
- DISERJAKAN KUPON KHUSUS UNTUK PEMULIHAANNYA
- KUPON DIPAT DIBELI PADA 7th. HONG LING, h. 200,00 per LEMBAR.

FROM : DALANG
TO : Puspita Sari
UCAPAN : Halo Non! Langganan

SOKO : GAGIC
KARDOO : LI LIEN
UCAPAN : I love you too. Kita pacaran, yuk.....

ME : Rini T.
UNTUK : Red yang ca'ep
UCAPAN: Di the point ana ya, kenapa nih mejalah kita punya no-de Pakin bulan ini. Ite tunggu dech!

WALIA : ELVIN
...TAKIR: Pencil
UCAPAN : Spring-mering apel ke se-kolah camp, ular bisa rujuk lagi ana sileoi.... tapi ingat jangan lupa eamng gwa lho!

DARI : Redaksi
KUNU : LIEN KIAN (1 - 9)
HINERMI (19 - 9)
UCAPAN : Tertakir nich yo!

FROM : DALANG
TO : Petugas Kebaktian
UCAPAN : "Selamat bekerja" Jangan mbolol lho!

DARI : SATRYA
UNTUK : Seluruh penyeta BOEN BIO
UCAPAN : Yok opo rek, BOEN BIO kok melapat terus.

DARI : ME LAG & LING
UNTUK : WENHY & OEN CHU
UCAPAN : Selamat mengerjakan tugasmu yang baru & selamat bekerja!

FROM ME: HO: LING
FOR YOU: Budi Wijaya & Yanto
UCAPAN : Thank'n atas majalah genteng & jangan bosan keluar ana minta bantuan kalian, OK!

DARI : SA FIA
TER Ce : GIOK YIA
UCAPAN : Menapa aggek margol nich. Ditunggu saha hari yo dibonket 'tuk mejalah kangen-re-mang, biar boga trabet kito

FORUM BUKA di sini kita bisa bicara

TAK KENAL MAKA TAK SAYANG . . . HI PAKIN !

Contoh Staf Redaksi GENIUS :

Tembak langsung aja, pertama-tama salut deh pada PAKIN dan khususnya 3 Serangkai lakon-lakon editor/penyunting yang selalu kerja keras dan ciamik dalam penyajian artikel-artikel yg bertobot. Angkat kaki deh, eh keliru, angkat topi buat anda.

Yang kedua, tanggapan buat NONIK yang menulis dalam Forum Terbuka edisi Agustus 86, salam persaudaraan seiman. Kalau aku sih setuju kata Redaksi, meskipun ditulis Bebas Bicara, tapi kalau ngawur ya malah mengacaukan. Nanti kan berubah jadi 'Forum CTB*', di sini kita bebas bicara ngawur, iya nggak Red ?! Sama saja seperti 'lempar tangan sembunyi batu' ! TUL NGGAK ?!!

Yang ketiga, saya punya keinginan, mungkin juga keinginan saya ini sama seperti pecinta GENIUS yang lain, yaitu ingin tahu siapa sih Lakon-Lakon yang duduk pada PAKIN Sby. Dan jangan lupa red, data-data pribadinya sekalian, barangkali ada orang tua yang cari mantu bisa saya sodorkan GENIUS : ini lho contoh-contoh konfusian yang sip buat dijadikan mantu !! Setuju nggak red ??

Keempat, kalau bisa, saran saya usahakan dalam GENIUS ini ada gambar/foto tentang kegiatan PAKIN atau apa saja untuk melengkapi atau memberi gambaran yang lebih nyata & jelas. Satu lagi, GENIUS akan nampak lebih meriah lagi bonafid.

Kelima, perlunya diadakan bagian Humas (Hubungan Masyarakat) yg mana bertugas jadi wartawan kecil-kecilan untuk mewawancarai tokoh-tokoh MAKIN dan umat tentang perkembangan Agama Khonghucu di Surabaya pada umumnya dan saran-sarannya, juga memantau perkembangan PAKIN sebagai barometer atau tolok ukur sampai dimana sasaran

- * SILAKAN BICARA APA SAJA
- * ASAL BERTANGGUNGJAWAB :
- * TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIADI

yang telah dicapai oleh MAKIN & PAKIN.

Keenam, MR untuk pengirim naskah, ya ... paling tidak ditraktir makan lontong Dalap atau lontong Mie di Pasar Atas.

OK sekian dulu deh usul uneg-uneg saya, Kalau ada kata-kata yg kurang berkenan, maapin aja deh, maklum baru belajar nulis. WI TIK TONG THIAN.

SINYO PEMBACA SETIA GENIUS

Buat SINYO yang manis,

1. Bukan kami ingin merendahkan, tapi nyatanya GENIUS masih acak-acakan dan jauh dari bertobot. Neka pujiar anda sungguh membuat kami 'baltin'. Trim atas angkat topi anda, buat menutup muka kami.
2. Tul !! Gimana kalau kita buka 'Forum Frimitif, di sini OTE bicara'. *) CTB = Oknum Tak Bertanggungjawab. Pasti GENIUS kita jadi 'koran kuning', bu-yarr !!
3. Sip ! Setuju 100 % ! Hai PAKIN, cepatlah berdandan secantik dan setampun mungkin. Duduk manis ya, calon mertua akan menuding !
4. Mungkin foto kurang baik hasilnya kalau difotokopi, tapi semoga sajalah. Akan kami usahakan.
5. Mudah-mudahan sudah bisa kami muat pada edisi mendatang.
6. Beres !! Tapi berhubung keuangan Genius nyaris minus, bagaimana kalau kami merogoh uang saku kami sendiri untuk mentraktir anda (satu orang), tapi anda harus mentraktir balik kami (bertiga) ?

— 00000 —



Cerber IV

kat Pangeran Hiap sebagai pengganti. Bagi yang tak setuju akan dihukum mati."

Letnan WanSiew berdiri dari kursinya: "Kaisar tak bersalah, menurunkan dari tahta merupakan usaha kudeta belaka" teriaknya. "Kekuasaan negara di tanganku, siapa saja yang berani menghalangi akan kutunuh" teriak TangToh pula.

Atas kejadian ini oleh penyair diabadikan dalam sajak: "Dua orang pemimpin siap bertanding di hadapan para tamu. TengGoan mati akibat pengkhianatan, kehilangan WanSiew berarti rugi besar." Hampir saja terjadi perkelahian; Wan Siew meninggalkan pesta dengan hati mendongkol lalu berangkat menuju kota CieCu

Pada bulan sembilan, Kaisar Pian diundang untuk menghadiri pertemuan di Paviliun Kebajikan Berlimpah. Kembali TangToh menampilkan sikap kasarnya. Dengan pedang terhunus ia berkata: "Kaisar Leng yang taat pada peraturan telah wafat. Seorang Kaisar adalah pucuk pimpinan negara. Kepada seorang Kaisar Tuhan telah melimpahkan berkat kepandaian, bakat dan sikap serta kebijaksanaan melebihi manusia biasa. Hanya orang demikianlah yg

patut memerintah negara, tapi Kaisar Pian yang muda sekarang ternyata telah salah dididik karena diasuh oleh Permaisuri Ho maka administrasi negara jadi kacau. Falsafah hidup negara ternyata oleh Kaisar muda telah diinjak-injak. Pangeran Hiap oerdik, sopan dan menarik serta penuh wibawa. Bicaranya jelas, kami anggap beliau amat cocok untuk pengganti Kaisar. Kami kira Kaisar Hiap yang baru ini akan dapat mempersatukan kerajaan Han yang abadi". Selesai pidato TangToh meminta anak buahnya untuk membimbing Kaisar Pian turun dari tahtanya dan diperintahkan menghadap Utara; dengan kejam pakaian dan pangkat Kaisar dilucuti, juga Ibusuri Ho dilucuti secara tak hormat.

Seorang menteri (TengKoan) marah atas perlakuan itu & berkata: "TangToh jahat, kau lah dalang dari pengkhianatan ini". Akibatnya TengKoan dihukum mati. Oleh penyair diabadikan pula: "Pemberontak TangToh menurunkan Kaisar, maka runtuhlah dinasti Han karenanya, menteri-menteri tak berdaya, TengKoan mengorbankan diri demi keadilan".

Pangeran Hiap yang baru diangkat menuju podium untuk menerima restu. Kaisar Pian, Ibusuri Ho dan istri Kaisar Pian ditempatkan dalam kamar Ketenangan Abadi yang tertutup untuk umum. Pada suatu hari, melalui jendela kamarnya, Kaisar melihat burung sedang terbang di angkasa, lalu ia membuat sajak: "Di musim semi rumput muda hijau warnanya, walet terbang bebas di atasnya. Sungai yang biru jernih warnanya, terkenanglah pada atap istana yang pernah kutinggali serta datangnya penolong yg budiman.

Sajak itu dirampas oleh pengawas dan diserahkan pada TangToh. Setelah berunding dengan LieJie maka akhirnya Kaisar disingkirkan dengan jalan dipaksa meminum arak beracun, istrinya

diocok oleh anak buah LieJie, sedang Ibusuri dilemparkan ke luar jendela. Lalu TangToh menyuruh mengubur mereka diam-diam

Tingkah laku TangToh tambah sewenang-wenang, ia sering tidur di istana sebab mengangkat dirinya menjadi perdana menteri. Banyak gadis yang dinodai kehormatannya bahkan ia berani tidur di peraduan Kaisar Hiap. NgoHu anak buah TangToh merasa muak melihat kelakuan TangToh dan bermaksud membunuhnya tapi akhirnya ketahuan dan NgoHu dibunuh secara mengerikan.

Mendengar kekejaman TangToh, WanSiau menulis surat pada Gu bernur OngUn guna membunuh TangToh. Setelah menerima surat itu OngUn mengundang teman-temannya dengan alasan ia lagi berulang tahun untuk menghindari kecurigaan TangToh. Di pesta itu OngUn berunding, suasana jadi berkabung, hanya CoCoh yang tidak bersedih dan berkata bahwa ia sanggup membunuh TangToh dengan sebilah pisau pusaka bernama "Tujuh inti baja murni" kepunyaan OngUn.

Keesokan harinya CoCoh masuk ke dalam istana. Kini TangToh percaya pada CoCoh, jadi ia bisa masuk dengan bebas dan ini memang siasat CoCoh agar mudah membunuh TangToh, tapi siasat ini pun gagal karena TangToh dapat melihat sikap CoCoh yang mencurigakan melalui cermin yang sengaja dipasang sedemikian rupa walau ia membelakangi CoCoh. Karena keagetnya, akhirnya pisau itu diberikan pada TangToh dengan alasan sebagai hadiah, lalu ia cepat-cepat kabur dengan kuda yang disiapkan LuPe sebelumnya. TangToh lalu menyebarkan selebaran untuk menangkap TangToh dengan janji hadiah yang besar dan yang melindungi di rumah mati.

CoCoh melarikan diri ke kota Ciaunkun, saat tiba di kota Ciaunkun, ia diangkut dan diserahkan pada Walikota TangKiong.

TangKiong tertarik pada sikap CoCoh yang berani bahkan menyindirnya sebagai burung gereja kecil yang tak mengerti citacita orang besar, akhirnya ia menunjang gerakan CoCoh untuk menumpas TangToh.

Mereka berdua melakukan perjalanan sampai ke Sengko dimana ada paman CoCoh (LuPekSio), saudara angkat ayah CoCoh. Paman CoCoh menyambutnya dan mengucapkan terima kasih pada TangKiong yang telah menyelamatkan CoCoh.

CoCoh dan TangKiong telah disediakan kamar untuk istirahat sedang pamannya pergi membeli arak. Mereka hampir ketiduran karena terlalu lama menunggu pamannya pergi. Tiba-tiba CoCoh secara sayup-sayup mendengar orang berkata: "Sebelum kita potong ikat dulu" suara orang itu dan ada suara mengasah golok. CoCoh curiga dan mengira pamannya adalah orang yang tak dapat dipercaya karena bukan paman sedarah. Maka semua keluarga pamannya itu dibunuh, lalu ia dan TangKiong lari. Di perjalanan ia bertemu dengan pamannya. Karena telah membunuh semua keluarga pamannya (hanya salah paham, padahal yang mau dibunuh oleh bibinya hanya seekor babi untuk menjamu mereka) maka untuk amannya, CoCoh pun membunuh pamannya itu.

TanKiong menyesali sahabatnya itu tapi semua sudah terlambat. Sejak itu TanKiong mulai kurang simpatik pada CoCoh dan bermaksud membunuhnya. Tapi mengingat tujuannya bergabung dengan CoCoh, akhirnya niat itu dibatalkan. Sebelum subuh ia menaiki kudanya pulang ke rumah.

Saat CoCoh bangun, ia mendapatkan temannya telah pergi maka ia sendiri lalu melanjutkan perjalanan ke rumah ayahnya. Begitu bertemu ayahnya, ia lalu menceritakan semuanya dan bermaksud menjual seluruh hartanya guna menghimpun tentara. Karena

hartanya cuma sedikit maka ayahnya menaruhkannya pada seorang pelajar (OeyHou) yang tak begitu memusingkan kekayaan tapi amat mengkhawati kemulisan. Ternyata OeyHou mau menolong.

Seruan untuk para serdadu mulai disiapkan dan dikirim kesela penjurus, maka terbentuklah korps sukarelawan berpanji sebuah bendera putih besar bertuliskan kata-kata: "Kesetiaan dan kebenaran". CoCoh lalu mengangkat GekCin dan LieTian sebagai staf pribadinya.

Lalu datang HechouwSun, keturunan HechouwJing, yang sejak kecil telah dilatih ilmu memainkan tombak. HechouwSun pernah sekali membunuh seorang yang menghina tuannya; akibatnya ia harus melarikan diri untuk beberapa waktu. Kini ia dan adiknya datang untuk mengabdikan dengan membawa satu kompi tentara yang baik. Sebenarnya kedua orang ini saudara CoCoh karena ayahnya berasal dari keluarga Hechouw tapi CoCoh diangkat oleh keluarga marga Co. Dua hari kemudian datang lagi saudaranya, CoJin & CoHong.

Bagitu mendengar seruan CoCoh, WanSiauw menyerahkan pasukannya yang terdiri dari 3 legiun untuk bergabung dengan CoCoh. Puluhan pembesar dari berbagai propinsi menyambut baik seruan CoCoh.

Sementara itu Bupati PakPeng (KongsunCan) masih dalam perjalanan lewat kota Penggoan. Mereka lalu bertemu dengan LauwPie dan kawan-kawan yang sengaja menyambut KongsunCan. Lalu KongsunCan mengajak LauwPie untuk ikut bergabung guna menghadarkan TangFoh, dan LauwPie menyanggupi.

Setelah semua perwira datang dan mendirikan kemah, lalu CoCoh memanggil semua panglima guna mengatur strategi penyerangan. Pertama-tama mereka memilih pimpinan dan jatuh pada Wan

Siauw, semula WanSiauw menolak tapi karena tak ada pilihan lain ia pun lalu setuju.

Lalu sebuah altar 3 tingkat didirikan, di sekelilingnya ditanapkan 5 buah bendera masing-masing divisi. Di atas altar WanSiauw membakar dupa, bersembahyang dan mengucapkan sumpah. Usai pembacaan ikrar ia mengoleskan darah hewan korban ke bibirnya lalu bibir orang-orang yang turut berikrar. Lalu WanSiauw mengangkat saudaranya (WanSut) sebagai kepala perbekalan (logistik) yang harus mengatur agar kebutuhan seluruh kemah terpenuhi. Bupati Tiangsee (SunKian) diangkat sebagai pemimpin pasukan pelopor yang harus membuka serangan ke Kieswiekwan.

TangFoh yang diberitahu keadaan genting tersebut amat terkejut dan mengadakan rapat besar. Dan dipilihlah HoaSiong untuk bergerak menuju Kieswiekwan.

PauwSien yang iri hati kalau komandan SunKian akan mendapat penghargaan besar maka ia dengan saudaranya bertekad guna mendahului SunKian, tapi sayang saudaranya tewas oleh HoaSiong.

SunKian punya 4 kaptan: ThiaPauw (bersenjata tombak besi), OeyKang (dengan cambuk besi), HanTong dan CouwBouw (pendekar pedang).

Ada sebuah pesan yang sengaja disampaikan pada WanSut agar menghertikan pengiriman perbekalan yang mengakibatkan serdadu SunKian kelaparan, apalagi pada tengah malam perkemahan mereka dibakar oleh anak buah LieSiok. Tentara SunKian jadi panik & lari semua, hanya CouwBouw yang masih berada di sisi pemimpinnya. SunKian lalu menukar topi baja berdestar ungu dan pelindung kepalanya kepada CouwBouw karena mudah dikenali musuh. CouwBouw akhirnya jadi korban sedang SunKian berhasil lolos. SunKian amat berduka sebab kehilangan CouwBouw yang setia.

Berita tragis itu sampai ke WanSiauw, ia memanggil para panglima untuk rapat. WanSiauw menatap mereka satu per satu. Pandangannya terhenti pada KongsunCan dan ketiga orang di belakangnya, lalu KongsunCan mengenalkan LauwPie. Karena LauwPie masih keturunan Han ia harus duduk. Saat rapat sedang berlangsung seorang kurir datang memberitahu bahwa HoaSiong sedang menuruni Pass.

JiSiap lalu melawan HoaSiong tapi ia hanya mampu bertahan-2 jurus dan kalah pada jurus ke-3. Beberapa orang yang lain maju tapi tak satu pun yang dapat menang.

"Aku yang akan memanggul dan menyerahkan kepalanya ke hadapan kalian". Semua menoleh ke arah pembicara. KongsunCan menerangkan bahwa pria itu KwanIe, adik LauwPie. WanSut merasa terhina tapi berhasil disabarkan oleh CoCoh. Lalu CoCoh memerintahkan agar memanaskan anggur dan ditawarkan pada KwanIe. Saat mereka sedang serius, terdengar suara gemerincing genta-kuda dan KwanIe melemparkan kepala HoaSiong ke hadapan para perwira selagi anggur masih hangat. Keberanian KwanIe dipuji lewat bait sajak: "Kekuatan manusia yang paling dihargai di seluruh dunia.

Di pintu gerbang kamp terdengar suara gendang pertempuran, lalu KwanIe menyuruh menuang anggur yang akan diminum setelah ia berhasil memperlihatkan jasanya. Ternyata anggur itu masih hangat saat musuh berhasil ditumpas.

CoCoh amat senang atas keberhasilan ini tapi WanSut tetap merasa terhina. Saat HoaSiong kembali dan menceritakan kekelahian mereka, LieSiok amat kecewa. TangToh memerintah LieKhak, dan KweeHwan untuk mengepung kediaman WanKwie, sedang Tang Toh sendiri menduduki Pass. LuPo membuat pertahanan kuat di luar

Pass. Kepala LuPo dilindungi topi merah keemasan berlengkung-lengkung, mengenakan jubah sutra berhiaskan sulaman bergambar bunga, dada dan punggungnya dibias dengan kepala binatang yang dilikat dengan sebuah cincin di sisinya. Busur dan anak panah tergantung di bahunya, ia pun membawa hua-chi.

Berita gerakan militer ini sampai pada para bangsawan dan segera rapat, maka 8 panglima segera ke Pass menghadang musuh. Eupati Kolwee yang pertama tiba, ia melihat LuPo berdiri di barisan depan. Seorang perwira (OngKiat) maju tapi tak sampai 5 jurus sudah jatuh tertusuk tombak. LuPo bergerak ke sana-sini membunuh tiap lawan yang dijumpai, ia benar-benar amat tangguh.

Usai pertempuran, mereka kembali ke kemah untuk berunding - tapi LuPo datang menentang. Kali ini KongsunCan yang maju. Ia sudah hampir kalah kalau tak muncul penunggang kuda ke-3 bersenjata tombak berbentuk ular dan ialah ThioHui.

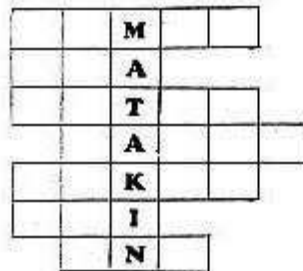
Mereka sama kuat, ThioHui mengeluarkan segenap keahliannya, lalu KwanIe maju membantu ThioHui. Ketiga kuda mereka berdiri membentuk huruf T. LuPo tetap tegar, lalu LauwPie membantu saudara-saudaranya. Pertahanan LuPo lama-lama melemah, ia tampak mulai letih lalu ia melatikan diri sambil memutar-mutar tombaknya lebih rendah. Mereka memadu kuda dan mengejar LuPo. Tentara kedelapan bangsawan bergembira memberi semangat dan maju mengepung LuPo yang berusaha berlindung di Pass; yang berada di depan adalah ketiga saudara yang berani.

ThioHui memacu kudanya menuju Pass tapi lawannya terus menghujani dengan batu dan panah hingga ia tak bisa menerobos Pass dan terpaksa kembali lagi. Kedelapan bangsawan langsung memberi selamat, cerita mereka dilaporkan pada WanSiauw.

(bersambung)

TEKA - TEKI buat adik

Isilah dengan sepatah kata, yang dapat dibaca dari depan maupun belakang dengan arti yang sama, mis : MALAM; KODOK; dll.



- USAI
- HABIS
- HEWAN AMPIBI
- BUKAN ADIK
- KUBURAN
- P x L x T
- KATA PENUNJUK

(kir.: Gianti S. - Cimanggis)

KETENTUAN :

- Berlaku untuk adik-adik SD & SMP
- Pemenang adalah yang dapat menjawab dengan benar, diutamakan bagi adik-adik yang aktif datang mengikuti kebaktian.
- Jawaban harus ditulis diatas kartu pos; sudah sampai di tangan redaksi selambatnya tanggal 25-9-1986.
- Hadiah I : Rp. 1.500,00. Hadiah II : Rp. 1.000,00.

Penenang teka-teki Genius edisi Agustus '86

- Pemenang I : Rini Lonawati, SMP SAKTI Surabaya.
- Pemenang II: tidak ada.

Hadiah dapat diambil pada redaksi tiap hari Minggu pagi di Bca Bio Surabaya, selambat-lambatnya tgl 28 September 1986.

— o 0 o —



dak ada orang Cina yang bisa disebut kaya. Malah banyak yang menjadi petani. "Sebenarnya apa yang dilakukan Cina hanya perjuangan membahagiakan keluarga. Lain tidak. Jadi kecurigaan thd orang Cina jangan terlalu dibesar-besarkan," demikian Onghokham.

Yap Thiam Hien, SH., pengacara senior, mengambil contoh bgs Nisei (peranakan Jepang di Amerika). Mereka dilahirkan & dibesarkan pun di Amerika, tapi ditangkap oleh pemerintah Amerika ketika pecah P.D II, karena dicurigai berpihak ke Jepang sebagai bgs & negara leluhur mereka. Tindakan ini ditentang oleh orang Amerika yg mengerti & sadar bahwa Nisei, bagaimanapun adalah Warga Negara Amerika. Pada permulaan penangkapan, jelas mereka kembali berpikiran tentang Jepang. Tapi karena akhirnya Masyarakat Amerika bisa menenun rima mereka, terciptalah kerjasama yang baik. Demikian juga halnya di sini, kecurigaan terhadap keturunan Tionghoa yang berlarut-larut hanya akan menghambat pembauran. Cara terbaik untuk mencaipai pembauran adalah tidak mengucilkan orang Tionghoa di sini.

"Ciptakan iklim di mana orang Tionghoa menjadi senang tinggal di Indonesia, merasa aman, dihormati, sehingga mereka merasa memiliki HAK dan dengan demikian KEWAJIBAN yang sama dengan pribumi. Loyalitas terhadap negara akan tumbuh dengan sendirinya bila mereka memperoleh kesempatan". Akhirnya Yap mengutip pepatah Romawi: UBI BENE IBI PATRIA, di mana hidupku baik, di sanalah tanah airku!

Sejalan dengan jalan pikiran Yap, Sindhunata, SH memberi contoh, "Kalau setiap orang keturunan Cina diberi kesempatan untuk mengalami dinas kemiliteran, loyalitas akan tumbuh dengan sendirinya." Resep ini agaknya berdasarkan pengalaman Ketua Umum Baskom PKB tab dalam dinasnya di TNI-AL. "Dari pengalaman itu saya melihat ABRI sebagai simbol nasionalisme yang paling kuat!" Sindhunata beruntung memang, begitu lulus dari FH-UI pada th '61, ia langsung diterima di Angkatan Laut. Pengalaman ini yang tampaknya

membuat ia lebih arif dalam mengambil kesimpulan."Kedudukan politik, militer dsb memang sudah seharusnya diberikan kepada setiap warganegara Indonesia yang memang pantas dan memenuhi syarat-syarat obyektif sesuai dengan yang berlaku untuk kedudukan / jabatan tsb. Kalau ada orang Indonesia yang kebetulan keturunan Cina memenuhi syarat-syarat tsb, maka dia sudah seharusnya diberi kedudukan tsb. Kalau pemerintah bisa bersikap demikian, pembauran tentu lancar", demikian Sindhunata menegaskan.

Dari lalu lintas pikiran serta berbagai konsep yang sudah pernah ada, tampaknya diperlukan kebijaksanaan pemerintah yang lebih arif, karena inti persoalannya bukan lagi masalah mayoritas & minoritas, melainkan segala aspek sosial budaya Indonesia.

- o-o-o -

GENIUS Business Center

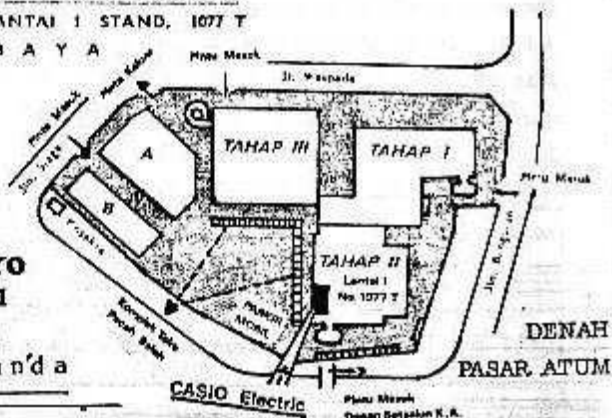
CASIO ELECTRIC

PASAR ATUM TAHAP II LANTAI I STAND. 1077 T
SURABAYA

SEDIA :

Calculator
Organ
Telephone
Setrika SANYO
Hair dryer SANYO
Game watch, dll

Spesial murah
untuk anda



DENAH

PASAR ATUM

PERTUNJUKAN MATEMATIKA RIA INTERNASIONAL (sambungan)

DELAPAN :

Jika membayangkan 8 sebagai sebuah bentuk yang punya 8 sisi & 8 sudut, anda bisa memperhatikan bentuk Oktagon atau pun sebagai bentuk kubus yang terdiri dari 2 bujur sangkar. Bilangan 8 adalah lambang dari kebijaksanaan, keajaiban dan ilmu. Menurut org Hindu kuno dunia ini terdiri dari 8 bagian & orang Cina kuno membagi tahun menjadi 8 musim. Konon 8 punya warna merah jambu dan termasuk rasi bintang Scorpio.

SEMBILAN :

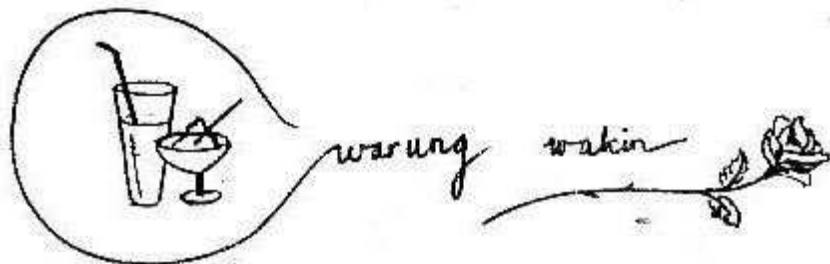
Dibayangkan sebagai bentuk yang punya 9 sisi & 9 sudut yg disebut Nanogon. Sembilan ialah bilangan yang sangat istimewa: semua bilangan yang dikalikan 9 hasilnya adalah bilangan berjumlah 9, misal: $2 \times 9 = 18 \rightarrow 1+8 = 9$ dst. Oleh sebab itu 9 dijadikan lambang kebenaran dan merupakan bilangan mujur. Semua warna adalah milik bilangan 9 dan termasuk rasi bintang Sagitarius.

SEPULUH :

Bayangkanlah sebagai bentuk yang punya 10 sisi & 10 sudut yg disebut Dekagon. Orang beranggapan bahwa 10 melambangkan semacam awal baru, mengadakan perayaan selama 10 hari utk menghormati mu sim Semi yang merupakan awal dari semua makhluk yg tumbuh. Dalam berhitung, 10 merupakan tempat perhentian, lalu kita mulai dari 1 lagi; juga kita hanya punya 10 jari. 10 punya warna coklat dan termasuk rasi bintang Capricorn.

Dari buku: MATEMATIKA RIA

Silvia '86



CAKE PANDAN WANGI

Bahan-bahan :

- 100 gr mentega (dicairkan)
- 100 gr gula halus
- 100 gr terigu
- 3 butir telur ayam (kuningnya saja)
- 1/4 gelas santan (dimasak)
- 3 sendok makan air pandan / daun suji
- 1/2 sendok teh bak powder



Cara membuat :

- Mentega dan gula dikocok sampai putih.
- Masukkan kuning telur sambil terus dikocok.
- Setelah itu, masukkan terigu yang telah dicampur bak powder, santan, mentega, dan air pandan secara bergantian.
- Masukkan adonan ke dalam loyang ukuran 10 x 20 yang telah diolesi mentega dan ditaburi tepung.
- Lalu dibakar sampai masak (+ 40 menit).

Sesungguhnya orang yang lapar
tak'kan dapat berfilsafat.

• SEPUTAR PAKIN SBY •

Bulan Agustus, sebagai bulan saat dicituskannya kemerdekaan Indonesia, tidak akan dilupakan begitu saja artinya oleh PAKIN & WAKIN Surabaya.

Oleh karena itu, awal-awal bulan, PAKIN & WAKIN cukup disibukkan untuk sedikit memberi makna guna turut memperingati HUT kemerdekaan RI tersebut.

Akhirnya, setelah melalui suatu pemikiran yang dalam dan melalui sedikit diskusi terciptalah suatu hiasan kain merah-putih sepanjang lebar BOEN BEO dan pula sebuah kain rentang yg berukir tulisan: "Dengan semangat '45 kita bina kerukunan hidup beragama".

Kata-kata yang sederhana memang, namun cukup berat melaksanakannya. Meski demikian, PAKIN & WAKIN bertekad mewujudkannya dalam laku sehari-hari dan tidak hanya sebuah slogan belaka.

17 Agustus '86, membawa arti tersendiri bagi tim basket putra PAKIN. Rekor tak terkalahkan tetap belum terpecahkan, kala itu tim basket Pak. psikologi Ubaya-lah lawannya.

Bulan Agustus itu pula, kembali WAKIN Sby membuktikan karya baktinya. Dengan berbekal ilmu yang telah dipunyai, salah seorang pengurus WAKIN memberikan satu kursus pelajaran Fisika dengan biaya yang murah. Tentu saja hasil kursus masuk kas WAKIN; sambil belajar murid-murid bisa turut menyumbang, tentunya. Bagi yang berminat dapat berhubungan dengan tch. Minarni atau tch. Swandayani. Kursus diadakan usai kebaktian.

Agustus bulan kenangan, September menanti anda, menanti partisipasi para kawula muda untuk berkiprah dalam acara penyambutan Harlah Nabi kita.

Dan kita jadikan bulan ini - September ceria.

JADWAL PENYAJIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU

ROSI HIO (JALAN KAFASAN 131, SURABAYA)

Julan: September - Oktober '86

tgl: 7-9-'86

tgl: 14-9-'86

tgl: 21-9-'86

- | | | | |
|-------------------------|-------------------|--------------------|-----------------|
| 1. Pengkhotbah | : Ps. Djunaedi A. | Ks. Pawa Jien Han | teh. Satrya |
| 2. Pembaca acara | : teh. Tjia Gang | teh. Tjia Gang | teh. Lona |
| 3. Pemimpin Lagu-lagu | : teh. Minarni H. | teh. Aniek S. | teh. Ratna |
| 4. Pembaca doa | : teh. Aniek S. | teh. Subagio P. | teh. Swandayani |
| 5. Pemandu (Ks.) | : teh. Djoni | teh. Lilisetlawati | teh. Bingki I. |
| 6. Pemandu (Hi.) | : teh. Bingki I. | teh. Pjik Lian | teh. Subagio P. |
| 7. Pembaca ayat suci | : teh. Bingki I. | teh. Li Hien | teh. Tjia Gang |
| 8. Pembaca & katekisasi | : teh. Linda | teh. Kok Beng | teh. Subagio P. |

tgl: 28-9-'86

tgl: 5-10-'86

- | | | | |
|-------------------------|-------------------|--------------------|----------------|
| 1. Pengkhotbah | : teh. Subagio P. | Is. Djunaedi A. | teh. Hong Iang |
| 2. Pembaca acara | : teh. Tjia Gang | teh. Tjia Gang | teh. Puspita |
| 3. Pemimpin Lagu-lagu | : teh. Minarni | teh. Bjik Lian | teh. Li Hien |
| 4. Pembaca doa | : Is. Djunaedi A. | teh. Lilisetlawati | teh. Tok Beng |
| 5. Pemandu (Ks.) | : teh. Vanny O. | teh. Hong Iang | |
| 6. Pemandu (Hi.) | : teh. Uen Chu | teh. Puspita | |
| 7. Pembaca ayat suci | : teh. Anuraga | teh. Li Hien | |
| 8. Pembaca & katekisasi | : teh. Ploof Yang | teh. Tok Beng | |

Pertemuan - pertemuan diharap memakai seragam putih-hitam dan bersesuai.

- sebagai diharap datang setengah jam sebelum kebaktian dimulai.